

Parkir Kota Wisata seperti York

YORK salah satu kota wisata di negara persemakmuran Britania Raya menarik untuk ditiru. Kota ini selain kota untuk mahasiswa, di mana terdapatnya York University. Kota ini juga menjadi terkenal karena wisata sejarahnya.



Elfindri

Profesor Ekonomi SDM dan Center for SDGs Unand

Sebuah kota di kawasan Yorkshire, dengan jumlah penduduk tahun 2018 sekitar 208.079 orang. Untuk mencapainya sekitar 2,5 jam dari London dengan menggunakan kereta listrik antar-wilayah. Anehnya, kota ini tidak memiliki lapangan udara,

mengingat kota ini mudah terhubung dengan

kota-kota sekelilingnya, seperti Manchester, Leeds dan Middleborough.

Terkenal dengan kota sejarah. Karena di tengah kota ini dikelilingi benteng pertahanan. Yang sampai sekarang masih utuh. Di kota ini terjadinya perang antara Suku Nordik, berasal dari Skandinavia, dalam menyerang dan menguasai Inggris daratan. Sehingga tidaklah mengherankan, di kota ini banyak lahir inspirasi penyusunan naskah-naskah film peperangan antar suku. Termasuk pengambilan *shooting film* terkenal, seperti Viking, Jorvic dan Harry Potter.

Ketertarikan akan keberadaan kota dan cerita sejarahnya, maka bagi warga Inggris, atau pada umumnya pelancong yang suka akan wisata sejarah, telah banyak mengunjungi kota ini. Anehnya, begitu banyaknya pengunjung, wisata pendidikan dan sejarah ini tidaklah membawa kesulitan mencapai kota ini. Jalan-jalan jarang yang macet, lalu lintas teratur dan bersih.

Untuk mencapai kota ini, para pendatang dengan mudah naik kereta, baik dari London maupun Manchester. Bahkan di pelabuhan kereta listrik, tersedia seban-

yak 12 jalur tempat berhenti kereta. Stasiun kereta menjadi urat nadi sistem transportasi. Efisien, mudah dan tepat waktu. Seorang sahabat, Hiltrud Cordes, dari Koln melalui *airport* Manchester, jauh hari bisa memastikan jam persis kedatangan. Ketika kami jemput, maka kereta datang pada jam yang mereka sampaikan tepat waktu.

Sangat masuk akal, ba-

nyak masyarakat datang dan pergi menggunakan fasilitas kereta antar-daerah. Sementara untuk angkutan dalam kota tersedia bus umum, yang terkoneksi dengan pusat kota. Pengunjung naik bus dengan membayar sebesar 1,6 Pound sekali jalan, atau 2 Pound perjalanan secara *return*. Dua Pound setara dengan dua bungkus nasi padang.

Dampak dari wisata kota sejarah ini jelas membuat ekosistensi ekonomi kota selain mahasiswa, juga dapat hidup dari mengalirnya belanja wisatawan ke kota ini. Menghidupkan sudut pasar-pasar perbelanjaan, seperti *designer outlet*, sebagai *outlet* yang menjual barang-barang yang bermerek dengan harga yang relatif murah.

Sektor *tourism* telah menghasilkan lapangan kerja sebanyak 20 ribu, artinya 1

dari 5 pekerjaan berkaitan erat dengan sektor pariwisata ini. Pengelolaan parkir di Kota Yorkshire mengalami surplus yang diperkirakan lebih 2 juta Pound (sekitar Rp 28 triliun). Dan, hampir 10 persen dari total penerimaan daerah.

Sudut kota tua yang menjual permak-pernik dari oleh-oleh industri kreatif. Bahkan tersedia empat toko, khusus menjual seluruh produk turunan dari film Harry Potter. Toko yang khusus menjual segala produk yang berkaitan dengan sejarah perang Viking mudah ditemui. Tempat-tempat minum kopi, mulai dari Nero café, Starbuck dan berbagai jenis restoran siap saji lainnya.

Bijak Atur Parkir

Untuk menuju Kota York, tidak banyak waktu yang terbuang karena sistem transportasi sudah berjalan lancar. Ini berimplikasi waktu yang

tersedia untuk berjalan-jalan di Kota York diuntungkan. Apalagi kemacetan yang disebabkan perparkiran boleh dikata tidak dijumpai.

Kenapa tidak terlihat kemacetan? Salah satu alasannya, di sana-sini lebih banyak pengunjung pejalan kaki, yang menggunakan bus dalam dan antar kota. Salah satunya desain kota, di mana kebanyakan sudut kota dan pasar-pasar diperuntukkan untuk pejalan kaki. Jalur bus diatur sedemikian rupa, sehingga bisa mengelilingi kawasan kota dengan mudah.

Kenapa tidak banyak yang menggunakan kendaraan, salah satunya tersedianya sistem moda transportasi yang baik. Selain itu, pengaturan perparkiran yang juga terlihat berjalan.

Tarif parkir bervariasi antara pusat kota, sampai ke pinggiran. Untuk parkir terbiang mahal, kita perlu memasukkan koin 1 Pound (Rp 18.000) ke dalam meteran parkir. Biaya ini agar bisa menikmati parkir selama 30

menit. Tapi tidak akan mungkin pengunjung ke kota ini yang membawa mobil pribadi menggunakan parkir selama 30 menit, mereka bisa menghabiskan waktu minimal 2,5 jam dengan sewa parkir bisa mencapai 5 Pound. Setara dengan Rp 90 ribu.

Besaran angka ini setelah dikonfirmasi dengan kota-kota tujuan wisata lainnya di daratan Eropa, memang hampir bersamaan. Seperti Koln dan Amsterdam. Namun demikian, kebijakan tarif ini sesuai keberadaan lokasi parkir. Semakin ke pinggiran kota, tersedia parkir dengan biaya setengahnya.

Tidak saja sepanjang wilayah kota yang pengaturan parkirnya sudah jalan, di pe-

rumahan-perumahan masyarakat sudah ditetapkan parkir yang tetap. Parkir mobil diatur "hanya" di depan rumah sesuai nomor rumah. Jika berbeda, maka pemarkir mobil akan kena denda. Aturan ini ditegakkan secara tegas.

Tingginya tarif parkir bisa membuat mahalannya keperluan parkir bagi mereka yang ingin mengunjungi kota wisata ini. Untuk melihat secara puas, mungkin satu hari belum selesai seluruh objek yang ingin dinikmati.

Itupun jika terjadi pelanggaran parkir, maka denda yang dikenakan sebesar 60 Pound. Petugas pengecekan parkir selalu berjalan mondar-mandir dalam menegakkan kedisiplinan.

Jelaslah tarif parkir demikian, dan denda menjadi salah satu pemasukan cukup penting yang bisa dijadikan pemasukan keuangan daerah. Tentunya dengan kebijakan ini membuat pengaturan transportasi kota bisa terpenuhi, jalan-jalan pun teratur, kota bersih dan pengunjung menikmati masa perjalanan mereka.

Pada berbagai tempat, tersedia areal parkir bertingkat sepanjang masyarakat mau memanfaatkan dan membayar mahal. Rambu-rambu parkir sangat jelas dan teratur. Hampir di seluruh lokasi dipasang kamera CCTV, sehingga boleh dikatakan kota ini aman dari segala kemungkinan kejahatan.

Sangat jarang diberitakan masalah *scam* atau copet terjadi di kota ini, tidak seperti kota-kota utama di daratan Eropa. Karena masyarakat Inggris relatif *friendly*, maka daerah ini menjadi daerah tujuan wisata yang disenangi pengunjung. (*)